

Pemanfaatan Buah Lokal untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sekadau

Adil Bertus AS¹, Darius Damestuteles², Kristianus Heri Hartanto³

¹Institut Teknologi Keling Kumang, Indonesia

²Institut Teknologi Keling Kumang, Indonesia

³Institut Teknologi Keling Kumang, Indonesia

E-mail: Sdilbertus72@gmail.com¹, dariusdamestuteles@gmail.com², heriphang94@gmail.com³

Article History:

Received: 14 Juli 2026

Revised: 14 Juli 2026

Accepted: 14 Juli 2026

Keywords: Buah, Buah Lokal, Pemanfaatan Buah, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Sekadau.

Abstrak: Pemanfaatan buah lokal di Kabupaten Sekadau masih belum optimal meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar. Buah-buah lokal seperti durian, rambutan, langsung, mentawa, dan cempedak memiliki nilai gizi tinggi serta keunikan yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengolahan dan strategi pemasaran buah lokal guna meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis terhadap potensi sumber daya lokal, teknik pengolahan, serta strategi pemasaran yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan buah lokal menjadi produk seperti lempok durian, tempoyak, keripik rambutan, dan kue berbahan dasar cempedak mampu meningkatkan daya simpan dan nilai jual produk. Selain itu, strategi pemasaran melalui toko oleh-oleh, pasar tradisional, serta platform digital dapat memperluas jangkauan pasar. Dukungan kemasan yang menarik, ramah lingkungan, serta peningkatan kualitas produk juga menjadi faktor penting. Kesimpulannya, pemanfaatan buah lokal secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, serta memperkenalkan kekayaan kuliner daerah ke pasar yang lebih luas, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sekadau yang terletak di wilayah Kalimantan Barat dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada sektor pertanian dan hortikultura (Supriyanto, 2017). Salah satu potensi unggulan daerah ini adalah keanekaragaman buah lokal seperti durian, rambutan, langsung, mentawa, dan cempedak yang tidak hanya memiliki nilai gizi tinggi, tetapi juga nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, buah-buahan tersebut tidak sekadar menjadi komoditas konsumsi, melainkan juga bagian dari identitas lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Solehah, et al.,

2025).

Namun demikian, potensi besar tersebut hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Permasalahan utama terletak pada lemahnya pengelolaan pasca-panen, terbatasnya akses terhadap pasar yang lebih luas, serta rendahnya inovasi dalam pengolahan produk. Sebagian besar buah lokal masih dipasarkan dalam bentuk segar dengan daya simpan yang terbatas dan harga yang fluktuatif, sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kemampuan pengelolaannya.

Isu lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah, baik dalam bentuk makanan olahan, minuman, maupun produk turunan lainnya. Selain itu, aspek pengemasan, distribusi, dan pemasaran masih menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan pasar, sehingga daya saing produk lokal cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam inovasi produk, identitas visual kemasan, serta promosi digital yang berdampak pada kesiapan pasar produk lokal (Azzahra et al., 2026). Selain itu, berbagai UMKM juga mengalami permasalahan mendasar dalam aspek inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran yang menghambat peningkatan pendapatan masyarakat (Nafisah et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan dalam desain kemasan dan sistem pemasaran yang masih konvensional menjadi faktor utama rendahnya daya saing produk lokal di pasar modern (Sutarto et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan produk lokal memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, serta integrasi strategi pemasaran berbasis teknologi agar mampu bersaing secara berkelanjutan di era ekonomi modern (Suprihatin, 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan buah lokal menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat. Pengolahan pisang, salak, dan nanas terbukti menghasilkan nilai tambah yang signifikan serta meningkatkan keuntungan usaha (Muzkiyah dkk., 2023; Sugihartini dkk., 2020; Mayasari dkk., 2025). Selain itu, karakteristik buah yang mudah rusak menjadikan pengolahan sebagai strategi penting untuk memperpanjang daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomi produk (Febriana dkk., 2022). Pengembangan agroindustri berbasis buah lokal juga terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan peluang usaha (Sitorus dkk., 2021). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengembangan produk lokal meliputi kurangnya inovasi, keterampilan pengolahan, serta terbatasnya akses pemasaran (Purnamasari dkk., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi potensi buah lokal di Kabupaten Sekadau, menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peran buah lokal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, buah lokal diharapkan tidak hanya menjadi komoditas konsumsi, tetapi juga menjadi pilar ekonomi daerah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi pemanfaatan buah lokal, serta menganalisis peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sekadau. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya

mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara pemanfaatan sumber daya lokal dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat, dengan fokus pada wilayah yang memiliki potensi buah lokal yang signifikan, seperti durian, rambutan, langsung, mentawa, dan cempedak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sekadau memiliki sumber daya buah lokal yang melimpah, namun pemanfaatannya masih belum optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data primer yang bersifat kualitatif dengan melibatkan informan yang terdiri dari petani buah lokal, pelaku usaha atau UMKM, serta pihak pemerintah daerah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pola pemanfaatan buah lokal, kendala yang dihadapi dalam proses pengolahan dan pemasaran, peluang pengembangan produk, serta peran pemerintah dalam mendukung sektor tersebut. Selain itu, observasi lapangan dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi nyata di lokasi penelitian. Observasi ini mencakup kegiatan budidaya buah lokal, teknik pengolahan produk, serta sistem distribusi dan pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat. Tujuan observasi adalah untuk memperkuat data hasil wawancara serta memberikan gambaran faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami pola dan hubungan yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, yang kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan buah lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sekadau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Buah Lokal di Kabupaten Sekadau

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, Kabupaten Sekadau memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, khususnya dalam sektor buah lokal. Kondisi geografis yang didominasi oleh wilayah tropis dengan curah hujan tinggi serta tanah yang subur menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis buah seperti durian, rambutan, langsung, mentawa, dan cempedak. Hasil wawancara dengan petani menunjukkan bahwa buah-buahan tersebut bukan hanya dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama, terutama pada musim panen. Durian, misalnya, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sering dijual ke luar daerah karena cita rasa khasnya yang kuat dan legit. Hal ini menunjukkan bahwa buah lokal memiliki potensi sebagai komoditas unggulan daerah.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan buah lokal masih cenderung bersifat tradisional. Sebagian besar petani masih menjual buah dalam bentuk segar tanpa pengolahan lanjutan. Kondisi ini menyebabkan nilai jual buah menjadi rendah, terutama saat panen raya ketika harga cenderung turun akibat melimpahnya pasokan.

Peluang dan Potensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peluang pengembangan buah lokal di Kabupaten Sekadau sangat besar dan memiliki prospek yang menjanjikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keanekaragaman jenis buah lokal yang melimpah

menjadi kekuatan utama yang dapat dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. Buah-buahan seperti durian, rambutan, langsung, mentawa, dan cempedak tidak hanya memiliki nilai konsumsi yang tinggi, tetapi juga potensi ekonomi yang signifikan apabila dikelola secara inovatif dan berkelanjutan. Keunggulan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan sektor agroindustri berbasis potensi lokal.

Hasil wawancara dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa terdapat peluang yang sangat besar dalam meningkatkan nilai tambah produk melalui diversifikasi olahan buah lokal. Selama ini, sebagian besar buah masih dipasarkan dalam bentuk segar, sehingga nilai ekonominya cenderung rendah dan bergantung pada fluktuasi harga pasar. Dengan adanya diversifikasi produk, buah lokal dapat diolah menjadi berbagai jenis produk bernilai tambah seperti keripik buah, selai, jus, sirup, lempok, tempoyak, hingga produk inovatif lainnya yang memiliki daya saing lebih tinggi di pasar.

Produk olahan tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan buah segar, terutama dalam hal daya tahan dan fleksibilitas distribusi. Buah segar umumnya memiliki sifat mudah rusak (*perishable*), sehingga memerlukan penanganan cepat dan terbatas pada pasar lokal. Sebaliknya, produk olahan memiliki umur simpan yang lebih panjang, sehingga memungkinkan untuk dipasarkan ke wilayah yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Hal ini membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan skala usaha mereka. Selain itu, peluang pengembangan buah lokal juga terlihat dari potensi ekspor, khususnya untuk komoditas unggulan seperti durian yang memiliki permintaan tinggi di pasar luar daerah bahkan internasional. Durian dikenal sebagai salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya tarik tersendiri di pasar global. Permintaan yang terus meningkat dari negara-negara seperti Malaysia, Tiongkok, dan Singapura menunjukkan bahwa durian dari Indonesia, termasuk dari Kalimantan Barat, memiliki peluang besar untuk bersaing di pasar internasional.

Namun demikian, peluang tersebut hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh masyarakat dan pelaku usaha, antara lain keterbatasan teknologi pengolahan, belum terpenuhinya standar kualitas produk sesuai dengan tuntutan pasar, serta terbatasnya akses terhadap jaringan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai standar ekspor, sertifikasi produk, serta pengemasan yang sesuai juga menjadi hambatan dalam memasuki pasar internasional. Dengan demikian, meskipun peluang pengembangan buah lokal di Kabupaten Sekadau sangat besar, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan teknologi pengolahan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi faktor kunci dalam mendorong pengembangan buah lokal sebagai sektor ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Pengembangan Agrowisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata berbasis buah lokal merupakan salah satu strategi potensial yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sekadau. Konsep agrowisata tidak hanya berfokus pada aktivitas pertanian semata, tetapi juga mengintegrasikan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan budaya lokal dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Dengan demikian, agrowisata mampu menjadi alternatif strategi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, beberapa wilayah di Kabupaten Sekadau memiliki kebun buah yang luas, produktif, dan memiliki daya tarik visual yang tinggi sehingga sangat

berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Lanskap kebun yang alami, keberagaman jenis buah, serta suasana pedesaan yang masih asri menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya wisatawan perkotaan yang mencari pengalaman wisata berbasis alam (nature-based tourism). Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia tidak hanya bernilai ekonomi dari hasil panen, tetapi juga memiliki nilai estetika dan rekreatif yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan pihak pemerintah daerah mengungkapkan bahwa konsep agrowisata berbasis buah lokal dapat memberikan nilai tambah yang signifikan, tidak hanya dari sektor pertanian, tetapi juga dari sektor pariwisata dan jasa. Melalui pengembangan agrowisata, masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan dari penjualan buah, tetapi juga dari berbagai aktivitas wisata seperti tiket masuk, jasa pemandu, penjualan produk olahan, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti kuliner lokal dan homestay. Selain itu, agrowisata juga berpotensi membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan secara umum.

Dalam praktiknya, pengunjung dapat terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan rekreatif, seperti memetik buah langsung dari kebun (pick-your-own), menikmati buah segar di lokasi, serta mempelajari proses budidaya tanaman buah secara tradisional. Tidak hanya itu, wisatawan juga dapat dikenalkan pada nilai-nilai budaya lokal masyarakat, termasuk tradisi, kearifan lokal, serta pola kehidupan masyarakat Dayak yang masih erat dengan alam. Hal ini menjadikan agrowisata tidak hanya sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya lokal.

Namun demikian, pengembangan agrowisata berbasis buah lokal di Kabupaten Sekadau masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur pendukung, seperti akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai, fasilitas umum yang terbatas (toilet, tempat parkir, area istirahat), serta minimnya sarana transportasi yang mendukung mobilitas wisatawan. Kondisi ini menjadi hambatan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, terutama dari luar daerah.

Selain itu, aspek promosi dan pemasaran juga masih sangat terbatas. Hingga saat ini, pemanfaatan media digital dan platform pariwisata untuk memperkenalkan potensi agrowisata di Kabupaten Sekadau masih belum optimal. Kurangnya strategi branding dan promosi menyebabkan potensi yang ada belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar. Di sisi lain, pengelolaan agrowisata juga belum dilakukan secara profesional dan terorganisir. Sebagian besar masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat dengan keterbatasan pengetahuan dalam manajemen pariwisata, pelayanan wisata, serta pengelolaan usaha berbasis pengalaman (experience-based tourism).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terencana dan terintegrasi dalam mengembangkan agrowisata berbasis buah lokal. Sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Dukungan dalam bentuk pembangunan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, serta penguatan promosi berbasis digital sangat diperlukan agar potensi agrowisata ini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, agrowisata berbasis buah lokal tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas daerah serta melestarikan kearifan lokal yang dimiliki.

Strategi *Packaging* Buah Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *packaging* (pengemasan) buah lokal

merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan nilai tambah produk serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sekadau. Packaging tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu meningkatkan daya tarik, citra, dan daya saing produk di pasar. Dalam konteks pengembangan buah lokal, kemasan yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam menarik minat konsumen, baik di tingkat lokal maupun luar daerah.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar buah lokal di Kabupaten Sekadau masih dipasarkan dalam bentuk segar dengan pengemasan yang sangat sederhana, bahkan cenderung tanpa standar tertentu. Kondisi ini menyebabkan produk kurang memiliki nilai estetika dan sulit bersaing dengan produk serupa dari daerah lain yang telah menggunakan kemasan modern dan lebih menarik. Oleh karena itu, pengembangan strategi packaging menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk sekaligus memperluas jangkauan pasar.

Wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa terdapat kesadaran yang mulai tumbuh mengenai pentingnya kemasan dalam meningkatkan nilai jual produk. Buah lokal yang telah diolah, seperti keripik buah, lempok, tempoyak, selai, dan jus, memiliki potensi besar untuk dikemas secara lebih menarik dan higienis. Penggunaan bahan kemasan yang aman, desain label yang informatif, serta identitas visual yang mencerminkan ciri khas daerah menjadi elemen penting dalam menciptakan produk yang kompetitif. Selain itu, kemasan yang baik juga berfungsi untuk memperpanjang daya simpan produk, sehingga memungkinkan distribusi ke pasar yang lebih luas.

Dalam kaitannya dengan pengembangan agrowisata berbasis buah lokal, strategi packaging memiliki peran yang semakin penting. Produk olahan buah yang dikemas secara menarik dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah (*souvenir product*) bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, nilai ekonomi tidak hanya diperoleh dari aktivitas wisata seperti kunjungan kebun dan konsumsi langsung, tetapi juga dari penjualan produk kemasan yang dapat dibawa pulang oleh pengunjung. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara sektor pertanian, industri pengolahan, dan pariwisata dalam menciptakan sistem ekonomi lokal yang terintegrasi.

Selain itu, kemasan juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan identitas budaya lokal kepada konsumen. Desain kemasan yang mengangkat motif, simbol, atau cerita tradisional masyarakat setempat, termasuk nilai-nilai budaya Dayak, dapat memberikan nilai tambah yang bersifat kultural. Dengan demikian, packaging tidak hanya berfungsi secara ekonomis, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan identitas lokal.

Namun demikian, pengembangan strategi packaging di Kabupaten Sekadau masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merancang kemasan yang sesuai dengan standar pasar. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan kemasan berkualitas serta biaya produksi yang relatif tinggi juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM. Di sisi lain, pemahaman mengenai pentingnya branding, labelisasi, serta informasi produk seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan sertifikasi halal masih belum merata.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang packaging. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai desain kemasan, standar keamanan pangan, serta strategi branding produk. Selain itu, dukungan dalam penyediaan fasilitas produksi dan akses terhadap bahan kemasan yang terjangkau juga sangat diperlukan. Pemanfaatan teknologi digital dalam desain dan pemasaran produk juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya saing produk buah lokal di era modern.

Dengan strategi packaging yang tepat, buah lokal di Kabupaten Sekadau tidak hanya

memiliki nilai jual yang lebih tinggi, tetapi juga mampu bersaing di pasar yang lebih luas, sekaligus mendukung pengembangan agrowisata dan pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

Pengolahan Buah Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan buah lokal di Kabupaten Sekadau pada umumnya masih dilakukan secara sederhana dan bersifat tradisional. Pola pengolahan yang dilakukan masyarakat cenderung mengikuti kebiasaan turun-temurun yang telah lama diwariskan dari generasi ke generasi. Produk olahan seperti lempok dan tempoyak merupakan contoh nyata dari bentuk pengolahan tradisional yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat setempat. Keberadaan produk ini mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan hasil alam, khususnya dalam mengolah buah yang bersifat mudah rusak menjadi produk yang lebih tahan lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), diketahui bahwa pengolahan buah lokal sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Pengolahan mampu mengubah buah segar yang bernilai jual rendah menjadi produk olahan dengan harga yang lebih tinggi dan daya simpan yang lebih panjang. Selain itu, produk olahan juga memiliki peluang untuk dipasarkan ke wilayah yang lebih luas, sehingga dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pengolahan buah lokal tersebut. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan yang higienis dan sesuai dengan standar keamanan pangan. Proses produksi yang masih dilakukan secara manual dan tanpa standar yang jelas berpotensi menurunkan kualitas produk serta membatasi akses ke pasar yang lebih luas, terutama pasar modern yang mensyaratkan standar kualitas tertentu.

Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengembangan produk juga menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Produk olahan yang dihasilkan masih terbatas pada jenis-jenis tradisional, tanpa adanya diversifikasi yang mengikuti perkembangan selera konsumen. Padahal, inovasi produk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing di pasar, baik dari segi rasa, bentuk, maupun variasi produk. Keterbatasan ini tidak terlepas dari minimnya akses terhadap informasi, pelatihan, serta teknologi pengolahan yang lebih modern.

Di sisi lain, keterbatasan dukungan teknologi juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha pengolahan buah lokal. Peralatan yang digunakan masih sederhana, sehingga kapasitas produksi relatif kecil dan kurang efisien. Hal ini berdampak pada keterbatasan jumlah produksi serta kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi pengemasan dan penyimpanan juga memengaruhi daya tahan dan tampilan produk di pasar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa belum semua petani terlibat dalam kegiatan pengolahan buah lokal. Sebagian besar petani masih berfokus pada penjualan buah dalam bentuk segar karena dianggap lebih praktis dan tidak memerlukan proses tambahan. Pola ini menyebabkan peluang untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, keterlibatan petani dalam kegiatan pengolahan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan serta mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga pasar buah segar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengolahan buah lokal di Kabupaten Sekadau telah memiliki dasar yang kuat melalui praktik tradisional, namun masih diperlukan upaya pengembangan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, penguatan inovasi produk, serta dukungan teknologi dan

kebijakan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi pengolahan buah lokal sebagai sumber ekonomi masyarakat. Integrasi antara pengetahuan tradisional dan teknologi modern diharapkan mampu menciptakan sistem pengolahan yang tidak hanya produktif, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal.

Strategi Pemasaran Olahan Buah Lokal

Sistem pemasaran produk olahan buah lokal di Kabupaten Sekadau masih didominasi oleh pola pemasaran konvensional, yaitu melalui pasar tradisional dan penjualan langsung kepada konsumen. Produk-produk seperti lempok dan tempoyak umumnya dijual sebagai oleh-oleh khas daerah yang memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi bagi masyarakat. Pola pemasaran ini menunjukkan bahwa produk lokal telah memiliki identitas tersendiri di tingkat lokal, namun jangkauan pasarnya masih terbatas dan belum mampu menembus pasar yang lebih luas secara optimal.

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital, seperti media sosial dan *e-commerce*, masih sangat terbatas. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Padahal, dalam era ekonomi modern, pemasaran digital memiliki potensi yang sangat besar dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta memperkuat daya saing di tingkat regional maupun nasional. Melalui platform digital, produk olahan buah lokal sebenarnya dapat dipromosikan secara lebih efektif dengan biaya yang relatif rendah, serta mampu menjangkau konsumen dari berbagai wilayah tanpa batas geografis.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa potensi kerja sama dengan sektor pariwisata belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, produk olahan buah lokal memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai bagian integral dari paket wisata daerah. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sekadau tidak hanya mencari pengalaman rekreasi, tetapi juga tertarik pada produk khas daerah yang memiliki nilai autentik. Oleh karena itu, integrasi antara sektor pariwisata dan produk olahan buah lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai ekonomi, misalnya melalui penyediaan produk sebagai *souvenir*, pengembangan pusat oleh-oleh, maupun promosi dalam kegiatan wisata berbasis budaya dan agrowisata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif, terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pemanfaatan buah lokal dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan yang masih terbatas pada penjualan buah dalam bentuk segar menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah dan sangat bergantung pada kondisi pasar yang fluktuatif. Selain itu, sifat buah yang mudah rusak juga menjadi faktor yang membatasi distribusi dan penyimpanan, sehingga potensi ekonomi yang dimiliki belum dapat dimaksimalkan.

Sebaliknya, apabila buah lokal diolah menjadi produk bernilai tambah dan dipasarkan secara lebih luas dan terstruktur, maka akan terjadi peningkatan nilai ekonomi yang signifikan. Proses pengolahan tidak hanya meningkatkan harga jual produk, tetapi juga memperpanjang daya simpan serta membuka peluang diversifikasi usaha. Hal ini pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah. Dengan demikian, pengembangan buah lokal memiliki peran strategis sebagai salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Namun demikian, untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. Dukungan tersebut dapat berupa penyelenggaraan

pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam bidang pengolahan dan pemasaran, penyediaan fasilitas produksi yang memadai, serta perumusan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor agroindustri berbasis buah lokal. Selain itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan literasi digital masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran yang efektif.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa Kabupaten Sekadau memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan buah lokal, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan konsep ekonomi berbasis sumber daya lokal (*local resource-based economy*), yang menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berhasil menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam, serta mengungkap berbagai kendala dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan pendekatan ini, dapat dipahami bahwa permasalahan yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buah lokal di Kabupaten Sekadau tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola, mengolah, dan memasarkan produk secara efektif. Integrasi antara pengetahuan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun dengan inovasi dan teknologi modern menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem ekonomi lokal yang kuat, berdaya saing, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sekadau memiliki potensi besar dalam pengembangan buah lokal sebagai sumber ekonomi masyarakat. Keanekaragaman buah seperti durian, rambutan, langsung, mentawa, dan cempedak tidak hanya memiliki nilai konsumsi, tetapi juga nilai ekonomi yang tinggi apabila dikelola secara optimal. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep ekonomi berbasis sumber daya lokal, yang menekankan bahwa pemanfaatan potensi lokal secara optimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buah lokal di Kabupaten Sekadau masih berada pada tahap tradisional, yaitu lebih dominan dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan lanjutan. Hal ini menyebabkan nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat masih relatif rendah.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa pengolahan buah lokal menjadi produk seperti lempok, tempoyak, keripik, dan olahan lainnya mampu meningkatkan nilai jual, memperpanjang daya simpan, serta membuka peluang usaha baru. Selain itu, strategi packaging yang baik dan pemasaran berbasis digital terbukti memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan pasar. Pengembangan agrowisata juga menjadi alternatif strategis dalam mengintegrasikan sektor pertanian dan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk, minimnya inovasi, keterbatasan teknologi, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi tersebut.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan program pelatihan dan pendampingan bagi petani dan pelaku UMKM dalam pengolahan buah lokal secara higienis dan inovatif.
2. Perlu adanya dukungan dalam pengembangan teknologi pengemasan (*packaging*) yang menarik, aman, dan ramah lingkungan guna meningkatkan daya saing produk.
3. Penguatan strategi pemasaran berbasis digital dan perluasan jaringan distribusi perlu dilakukan agar produk lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Pengembangan agrowisata berbasis buah lokal perlu didorong sebagai upaya diversifikasi ekonomi masyarakat.
5. Diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan industri berbasis buah lokal, termasuk akses permodalan dan fasilitas produksi.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, A. F., Akbar, L. D., Rosyidah, E., & Romadloni, S. (2026). Optimalisasi potensi produk lokal melalui inovasi produk dan revitalisasi kemasan untuk meningkatkan nilai tambah UMKM Omah Kopi Telemung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Febriana, R., dkk. (2022). Analisis Nilai Tambah Minuman Sari Buah Dalam Meningkatkan Daya Simpan Produk. *Jurnal Agroindustri*.
- Mayasari, D., dkk. (2025). Analisis nilai tambah produk olahan nanas. *Jurnal Riset dan Inovasi Pengolahan Ekonomi*.
- Muzkiyah, M. D., Jakiyah, U., & Heryadi, D. Y. (2023). Analisis nilai tambah agroindustri keripik pisang. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 5(1), 47–56.
<https://doi.org/10.55542/jipp.v5i1.585>
- Nafisah, N., Sausan, Z., & Jumiyati, J. (2025). Inovasi produk, kemasan dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan UMKM Kelurahan Kariajawa Dompu. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 85–94.
- Purnamasari, L., dkk. (2024). Strategi pengembangan produk lokal berbasis UMKM dan kendala pemasaran. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Sitorus, R., dkk. (2021). Pengembangan agroindustri berbasis buah lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Agribisnis*.
- Solehah, M., Setiadi, AE, & Sunandar, A. (2025). Pengembangan Buku Saku Berbasis Potensi Buah Lokal Kabupaten Sekadau Pada Materi Keanekaragaman Hayati: (Pengembangan Buku Saku Berbasis Potensi Buah-buahan Lokal Kabupaten Sekadau pada Materi Keanekaragaman Hayati). *BIODIK*, 11 (02), 399–408.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v11i02.43818>
- Sugihartini, N., dkk. (2020). Analisis Nilai Tambah Olahan Sale Salak. *Jurnal Agroinfogaluh*, 7(2).
- Suprihatin, H., Pramitasari, D. A., & Hasanah, A. (2024). Inovasi packaging dan pemasaran digital bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 254–263.
- Supriyanto, S. (2017). Diversitas tumbuhan buah lokal pada areal tembawang Desa Engkersik Kabupaten Sekadau. *Jurnal PIPER*, 13(25), 177–184.
- Sutarti, S., Anharudin, A., & Maulana, B. (2023). Inovasi pengemasan produk sebagai sarana peningkatan daya tarik konsumen pada UMKM Desa Kubang Jaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 187–195.